



Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Scabies pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Quran Darul Huffadz Al Ihsan

Meutia Nanda¹, Sri Fatimah², Rehuliana Ninta Br Sitepu³, Qori Fauziah Nur Nasution⁴, Nurul Hasanah⁵, Annisa Mutiara⁶, Nafisah Nur Addini Pane⁷, Baihaqy Azro Hidayat⁸, Nur Habibah Nasution⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: meutianandaumi@gmail.com, srifatima2030@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-12-03 Revised: 2024-01-15 Published: 2024-02-04	Scabies is a disease caused by the scabies sarciptes mite. Data from the Islamic Boarding School Health Post (POSKESTREN) revealed that between July 2021 and July 2022, the prevalence of scabies was 55, of which 12 percent occurred in all students in Islamic boarding schools. The risk factors for scabies are densely populated environments and minimal knowledge. The habit of living together and living in Islamic boarding school dormitories means that if one person is infected, there is a big risk that the others will be infected. The aim of this research is to determine the effectiveness of the counseling carried out on knowledge of scabies prevention among female students at the Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan Islamic Boarding School. This research method is a pre-experimental research, one group pretest-posttest design. The subjects of this research were 32 female students from Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan. Data collection uses questionnaires. The analysis was carried out using univariate analysis by describing the characteristics of respondents in bivariate analysis using the Wilcoxon test. The Wilcoxon test results are obtained from P of 0.000 ($p > 0.05$), so statistically it can be seen that there is an increase in the level of knowledge before counseling and after counseling. In conclusion, there was a significant increase in knowledge after conducting outreach education regarding the prevention of scabies among female students at the Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan Islamic Boarding School.
Keywords: <i>Knowledge Level;</i> <i>Scabies Prevention;</i> <i>Islamic Boarding School.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-12-03 Direvisi: 2024-01-15 Dipublikasi: 2024-02-04	Scabies adalah penyakit yang disebabkan oleh tungau sarciptes scabies. Data Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) mengungkapkan antara Juli 2021 hingga Juli 2022, prevalensi skabies sebanyak 55, dimana 12 persen diantaranya terjadi pada seluruh santri di pesantren. Faktor resiko penyebab terjadinya penyakit scabies adalah lingkungan yang padat penduduk dan pengetahuan yang minim. Kebiasaan hidup bersama dan tinggal diasrama pondok pesantren sehingga apabila satu sudah terjangkit maka besar resiko yang lain akan tertular. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari penyuluhan yang dilakukan terhadap pengetahuan pencegahan scabies pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan. Metode penelitian ini merupakan penelitian <i>pre-Experimen one group pretest-posttes design</i> . Subjek penelitian ini adalah 32 santriwati Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat dengan menjabarkan karakteristik responden analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon didapat dari P sebesar 0,000 ($p > 0,05$) , jadi secara statistik dapat diketahui peningkatan kenaikan pada tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Kesimpulannya terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukannya edukasi penyuluhan mengenai pencegahan skabies pada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan.
Kata kunci: <i>Tingkat Pengetahuan;</i> <i>Pencegahan Scabies;</i> <i>Pondok Pesantren.</i>	

I. PENDAHULUAN

Penyakit kulit adalah penyakit yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, kuman, jamur, parasit, maupun infeksi yang menimbulkan rasa tidak nyaman pada kulit. Penyakit kulit ini jika tidak segera diobati maka akan menyebar dengan cepat dan semakin sulit untuk disembuhkan. Adapun hal-hal yang dapat menyebabkan

timbulnya penyakit ini karena lingkungan, cuaca, rumah, kurangnya kebersihan diri, dsb.

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau. Penyakit ini biasa disebut kutu badan, scabies ini dapat menular melalui kontak langsung oleh penderita scabies, hewan ke manusia, manusia ke manusia. Penyakit ini

menular melalui infestasi. Berapa lama seekor betina yang telah dibuahi bisa hidup?

Menurut WHO, pada tahun 2020, Dari seluruh dunia tercatat 200 juta jiwa penderita scabies setiap tahunnya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan pada tahun 2016 bahwa prevalensi skabies di Indonesia sebesar 4,60% hingga 12,95% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 261,9 juta jiwa. Menurut Kementerian Kesehatan RI, pada tahun 2022 prinsip pengobatan penyakit skabies adalah penggunaan obat skabisida topikal yang diikuti dengan pola hidup bersih dan sehat bagi penderita dan lingkungannya. Personal hygiene yang buruk seperti tidak mengganti pakaian, handuk yang tidak dijemur setelah di pakai, atau spreng yang jarang diganti, usahakan untuk sering menjemurnya di bawah terik matahari dapat membantu mencegah penyebaran kudis.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting untuk dilakukan apalagi di kalangan pesantren (Aisyah et al., 2022). Untuk para santri, maupun konselor pesantren, semua harus meningkatkan kesadaran diri agar dapat lebih sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Oleh karena itu kami dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan penyuluhan dan edukasi kepada para santri maupun konselor pesantren tentang Penanggulangan dan Pengendalian Vektor Penyakit Scabies Pada Anak Pesantren. Kegiatan edukasi ini dilanjutkan dengan pembagian sabun anti septik kepada santri Pondok Pesantren Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsam. Kegiatan ini hendaknya dapat membekali para santri untuk jauh lebih memahami tentang penyakit scabies serta perilaku hidup bersih untuk menghindari berbagai penyakit. Adapun faktor terjadinya penyakit scabies ini yaitu kurangnya kebersihan diri. Pondok pesantren di Indonesia ini sangat identik dengan kotor dan kumuh karena kurangnya kesadaran dari para santri tersebut. Hal inilah yang dapat menyebabkan penyebaran kudis tersebut. Data Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) mengungkapkan antara Juli 2021 hingga Juli 2022, prevalensi skabies sebanyak 55, dimana 12 persen diantaranya terjadi pada seluruh santri di pesantren. Oleh karena itu, cara untuk mengurangi scabies ini dengan meningkatkan kesadaran diri dari masing masing pihak agar terciptanya lingkungan yang bersih. Penyuluhan yang kami lakukan gendaknya dapat menambah pengetahuan para santri di Pondok Pesantren Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan.

Kami memberikan edukasi melalui power point yang kami tampilkan dan jelaskan kepada para santri tersebut. Nah sebelum kami memulai kami melakukan Free test dan Post Test. Tujuan penelitian kami ini untuk mengedukasi dan mengurangi angka kesakitan penyakit scabies di Pondok Pesantren Darul Huffadz Al-Ihsan Tahfidzh Al Qur'an.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre-Experiment one group pretest-posttest design*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan mengambil data dari kuisioner, wawancara dan observasi dokumentasi. Adapun pelaksanaannya sebelum dilakukan penyuluhan, kepada para santriwati sebelumnya diberikan lembar *pretest* yang berisi pertanyaan seputar penyakit scabies yang akan dijawab guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka sebelum dilakukan edukasi penyuluhan kemudian dikumpulkan, setelah itu barulah diberi penyuluhan. Selanjutnya diberikan kembali lembar *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan pengaruh diberikannya penyuluhan. Subjek penelitian ini adalah 30 santriwati. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Tahfidzh Al Qur'an Darul Huffadz Al-Ihsan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	%
<17 Tahun	23	71,9
>17 Tahun	9	28,1

Penelitian telah dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzh Al Quran Darul Huffadz Al Ihsan Jumat, 13 Oktober 2023 dengan melibatkan 32 santriwati, dimana 23 santriwati (71,9%) berusia <17 tahun dan 9 santriwati (28,1%) berusia >17 tahun.

Tabel 2. Distribusi Lama Tinggal di Pondok Pesantren

Lama tinggal di Ponpes	Jumlah	%
5 bulan	12	37,5
12-17 bulan	20	62,5
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel distribusi lamanya tinggal di pondok pesantren dapat diketahui selama

5 bulan sebanyak 12 santriwati, 12-17 bulan sebanyak 20 santri wati sudan tinggal di pesantren Tahfidzh Al Quran Darul Huffadz Al Ihsan. Peneliti juga melakukan uji kenormalitasan dengan saphiro wilk dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 50. Setelah itu dilakukan uji tersebut, karena data data tidak terdistribusi normal yaitu adanya perbedaan antara pre test dan post test sbb:

Tabel 3. Perbedaan Nilai *Pre test* dan *Pos test*

Nilai	Mean ± SD	Median (min - maks)	P
<i>Pre test</i>	4,44± 1,5	5(1- 4)	<0,000‡
<i>Pos test</i>	7,03 ± 1,6	7 (8-11)	*

Keterangan: *signifikaan ; ‡ Wilcoxon

Pada Analisis Bivriat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan scabies pada santriwati Pesantren Tahfidzh Al Quran Darul Huffadz Al Ihsan di dapar nilai p sebesar <0,000 (p <0,05) maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis diteima. Artinya ada perbedaan antara hasil nilai *pre test* dan *post test*, maka dapat di katakan secara statistik adanya kenaikan secara signifikan pada tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan.

B. Pembahasan

Mengingat bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh santriwati lebih banyak di asrama dan lingkungan asrama merupakan hunian yang termasuk padat penduduk yang merupakan salah satu Faktor resiko penyakit scabies dan berdasarkan hasil observasi langsung banyak dari santri yang terkena penyakit scabies. Solusi dari kegiatan ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan membagikan sabun Detol pada santi guna untuk mengurangi angka kejadian scabies pada santriwati. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 terlaksana pada 32 santriwati mulai pukul 09.30-11.40wib.

Tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi terjadinya penyakit kulit, karena pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah penularan penyakit kulit yaitu diawali dengan menjaga kebersihan diri sendiri. Hal ini karena kebanyakan manusia tidak mengetahui bahwa scabies ini dapat menular melalui kontak langsung yaitu kebersihan kulit, kuku, rambut dan juga badan

serta dipengaruhi kelembapan suhu, pajanan sinar matahari.

Usia merupakan salah satu dari banyaknya faktor yang berperan terhadap tingkat pengetahuan para santri. Kurangnya pengetahuan santri terhadap penyakit kulit terhadap manusia dapat dilakukan dengan cara hindari kintak langsung dengan si oenderit, serta menghindari segala hal benda sipenderita. Seperti handuk pakaian dll, penderita harus diisolasi dan mencuci tangan menggunakan air hangat. Cara paling umum dalam memberikan peningkatan kesehatan higiene diri kebersihan diri mempengaruhi informasi tentang pencegahan penyakit Skabies. Efek samping dari pretest dan posttest menunjukkan perluasan informasi tentang pencegahan skabies. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Yulia (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang scabies terhadap informasi tentang scabies.

Semakin banyak tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa sehubungan dengan pengetahuan akan kesehatan, semakin tinggi pula higiene diri siswa di sekolah. Salah satu variabel yang mempengaruhi informasiantisipasi penyakit Skabies adalah tingkat pengetahuan siswa terhadap data kebersihan individu, hal ini bisa didapatkan santri salah satunya melalui sosialisasi atau penyuluhan baik dari dalam atau luar pondok seperti dari dinas kesehatan, puskesmas, atau mahasiswa kesehatan. Dari hasil yang didapat, perilaku yang kurang baik memiliki faktor resiko terjadinya penyakit scabies daripada perilaku yang baik. Perilaku yang baik memiliki dampak yang bagi kehiduoan para santriwati.

Pengetahuan tentang PHBS menjadi salah satu faktor utama yang sangat berpenaruh terhadap kejadian penyakit kulit dikarenakan berkesinbungan dalam meningkatkan derajat kesehatan seperti mencegah penyakit, makan makanan yang brrgizi dan sehat, serta sanitasi lingkungan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan juga oleh Yudhaningtyas memberikan nilai yang cukup signifikan p-value=0,0005. Maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang paling signifikan antara perilaku dengan penyakit scabies di Pondok Pesantren Darun Nahdhah Tawalid Bangkinang Tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian kebanyakan yang terkena penyakit scabies ini adalah para santriwati yang memiliki personal hygiene

yang kurang baik dibandingkan para santriwati yang memiliki personal hygiene yang baik. Personal hygiene itu sendiri adalah dimana kita bisa menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Banyak sekali manfaat yang bisa kita dapat seperti merawat diri, mencegah berbagai penyakit dsb. Adapun yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan adalah dengan menjaga kebersihan diri, kebersihan kulit, mencuci tangan dengan baik dan benar, mengganti pakaian, tidak memakai handuk yang sama dengan orang lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Adanya perubahan pengetahuan yang sangat signifikan terhadap santriwati Pesantren Tahfidzh Al Quran Darul Huffadz Al Ihsan setelah dilakukannya penyuluhan. Terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies. Semakin baik personal hygiene pada santriwati Pesantren Tahfidzh Al Quran Darul Huffadz Al Ihsan maka semakin mengurangi risiko penularan kontak langsung, maupun tidak langsung.

B. Saran

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lenih lanjut secara kualitatif menggali mengenai variable yang spesifik lainnya tentunya yang berhubungan dengan penyakit scabies yang mudah menjangkit di kawasan pesantren, dan meneliti risiko yang dapat menurunkan tingkat kejadian scabies.

DAFTAR RUJUKAN

Aminah, Pratiwi, Hendra Tarigan Sibero, and Maya Ganda Ratna. "Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies." *Jurnal Majority* 4.5 (2015).

Dan Rawido Setya Pran Utama, Noerma Shovie Rizqiea, Ratih Dwilestari Puji Utami. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN SCABIES PADA ANAK USIA REMAJA DI PONDOK PESANTREN AL-IBANAH WONOGIRI. 15 (2012-2022)

Dony Bagus Prasetyo, Sri Fauziah, Rizki Anisa. DAMPAK EDUKASI KESEHATAN HIGIENE DIRI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT SKABIES. 2023;11(2)

Egeten, Esri Andrew Koresa, Sulaemana Engkeng, and Chreisy KF Mandagi. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan." *Kesmas* 8.6 (2019).

Marga, Muhammad Panji. "Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 9.2 (2020): 773-778.

R Heerani Saenong, U Nurajeng Susanto, 2023, Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Personal Hygiene Pencegahan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Budi Mulia Tahun 2022, Volume 28, Nomor 1.

Simanjuntak, Anju Marlina, and Yunilda Andriyani. "Pengetahuan dan Sikap Santri mengenai Personal Hygiene terhadap Kejadian Skabies di Pesantren Modern Ta'dib Al Syarikin Medan." *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal* 3.2 (2022): 114-118.

Y. Roybafie, dkk. 2022 Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Skabies di Pesantren Cinta Wali Kabupaten Cianjur Tahun 2021, *Jurnal Kesehatan Rajawali*, Volume xii no 2